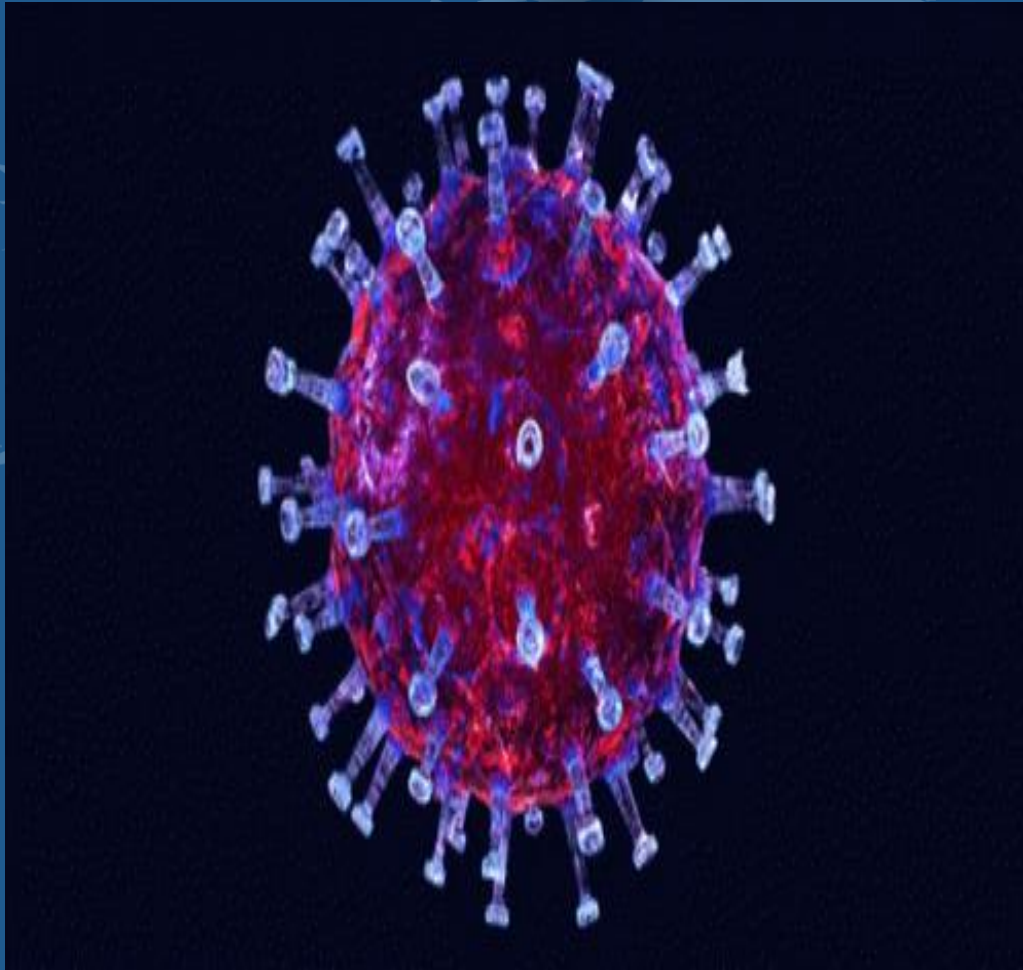


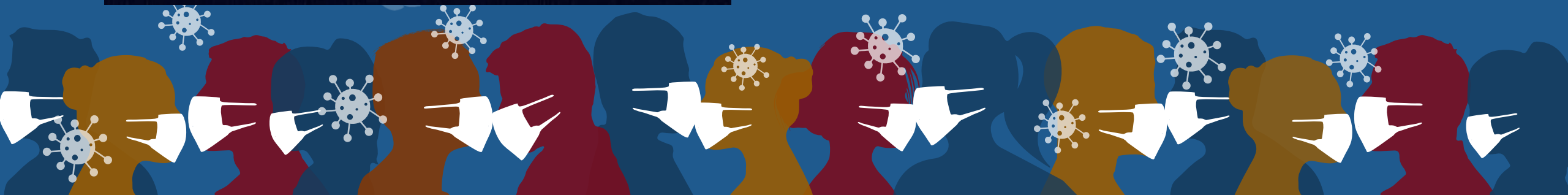


Stikes Notokusumo Yogyakarta



Kajian penyakit pandemi Covid 19

Ni Ketut Kardiyudiani., M.Kep., Sp.Kep.MB., PhDNS



Tabel content

01

Pengertian

Tanda dan gejala, penyebab, penanganan

02

Update

Kondisi terkini endemic covid 19.

03

Pemeriksaan diagnostik

04

askep

Definisi

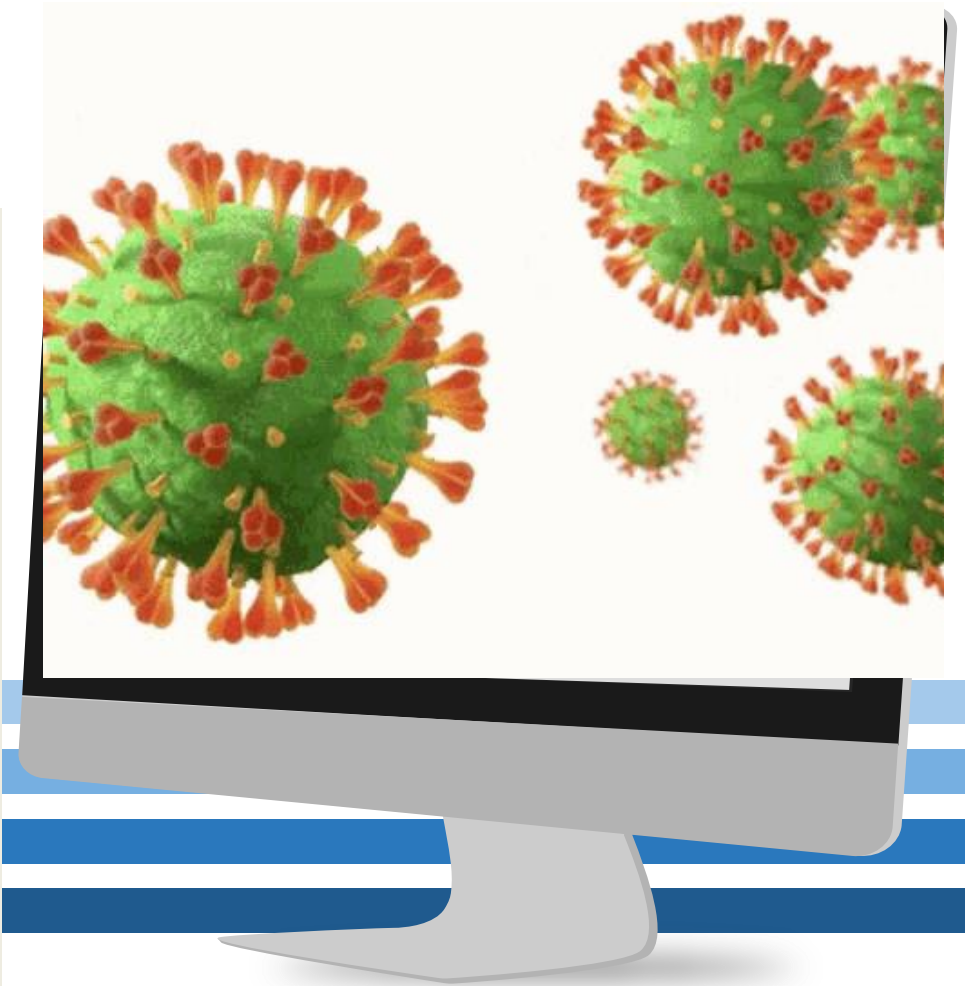
COVID-19

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan

Virus Corona adalah virus RNA untai positif yang berantai tunggal yang tidak tersegmentasi.

Virus-virus corona termasuk dalam ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae, dan sub-keluarga Orthocoronavirinae, yang dibagi menjadi kelompok (marga) α , β , γ , dan δ sesuai dengan karakteristik serotipik dan genomiknya.

Virus Corona termasuk dalam genus Coronavirus dari keluarga Coronaviridae. Ini dinamai sesuai dengan tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus (Zhou,2020).





Interaksi virus dengan sel manusia



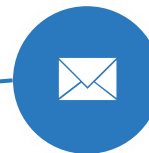
interaksi protein *spike* virus dengan sel manusia. Setelah memasuki sel, *encoding genome* akan terjadi dan memfasilitasi ekspresi gen yang membantu adaptasi pada inang.

Peran Reseptor ACE2



SARS-CoV-2 menggunakan reseptor angiotensin converting enzyme 2 (ACE2) yang ditemukan pada traktus respiratorius bawah manusia dan enterosit usus kecil sebagai reseptor masuk. Glikoprotein spike (S) virus melekat pada reseptor ACE2 pada permukaan sel manusia.

Replikasi Virus di Dalam Sel



RNA virus akan dikeluarkan dalam sitoplasma sel inang. Selanjutnya melakukan replikasi dalam sel irion kemudian akan berfusi ke membran plasma dan dikeluarkan dari sel-sel yang terinfeksi .

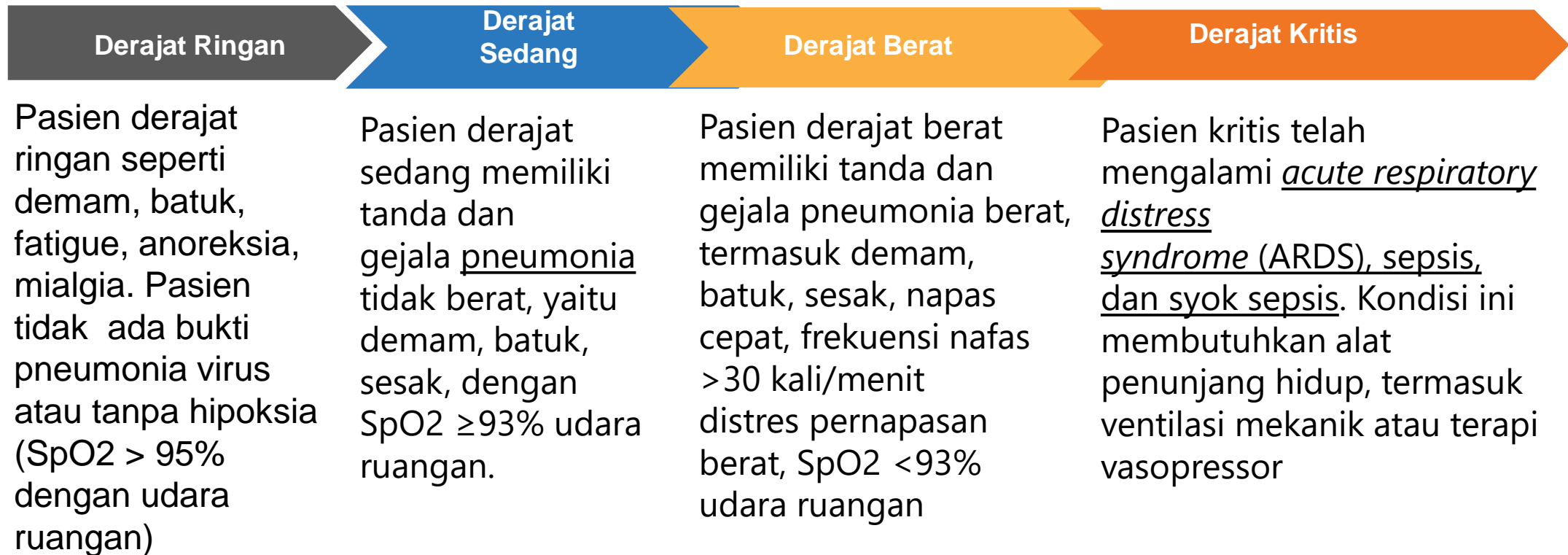
Invasi virus



Virus-virus yang dikeluarkan kemudian akan menginfeksi sel ginjal, hati, intestinal, dan limfosit T, dan traktus respiratorius bawah, yang kemudian menyebabkan gejala pada pasien

COVID-19

Derajat keparahan COVID-19 dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu tanpa gejala, ringan, sedang, berat, dan kritis.



DIAGNOSIS COVID-19

Diagnosis COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) diawali dengan anamnesis risiko terpapar virus SARS-CoV-2, misalnya bepergian ke atau tinggal di daerah endemik, atau kontak dengan pasien terkonfirmasi.



Gejala dan tanda COVID-19 terdiri dari asimtomatik, ringan, sedang, dan berat.



Pemeriksaan baku emas COVID-19 adalah tes RT-PCR (*real time polymerase chain reaction*) dari sampel swab nasofaring dan orofaring

Anamnesis

Gejala pasien COVID-19 umumnya timbul setelah masa inkubasi 2–14 hari.



- Demam, lemas, dan batuk kering
- nyeri tenggorokan,
- mialgia,
- dispnea,
- batuk berdahak, dan
- gejala gastrointestinal seperti mual, muntah, dan diare

Penatalaksanaan COVID-19

COVID-19

Pada pasien dengan gejala ringan, isolasi dapat dilakukan di rumah.



Pada pasien dengan penyakit berat atau risiko pemburukan, maka dapat dilakukan rawat inap.



Obat-Obatan yang Memiliki Efektivitas untuk COVID-19

strong recommendations in favour), yaitu kortikosteroid dan *IL-6 receptor blockers*. Kedua obat ini digunakan pada pasien dengan keparahan berat dan kritis, sedangkan pasien gejala ringan tidak ada rekomendasi kuat

Prognosis COVID-19

Prognosis COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) umumnya bergantung pada keparahan gejala, usia, dan komorbid pasien. Komplikasi dapat terjadi akut atau berlangsung dalam jangka waktu panjang (*long COVID*), dipengaruhi faktor risiko pada pasien



Komplikasi Akut

Komplikasi COVID-19 paling umum adalah acute respiratory distress syndrome (ARDS). Selain itu, beberapa komplikasi lain adalah syok sepsis, rabdomiolisis, dan acute limb ischemia.

PANDEMIC

COVID-19



PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 23 TAHUN 2023
TENTANG
DOMAN PENANGGULANGAN *CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan **Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia**, telah ditetapkan status pandemi COVID-19 telah berakhir dan mengubah status faktual COVID-19 menjadi penyakit endemi di Indonesia;

pada tanggal **5 Mei 2023**, WHO telah mencabut status PHEIC (Public Health Emergency of International Concern) atau Kedaruratan Kesehatan yang Meresahkan Dunia (KKMD) dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu penurunan angka kesakitan dan angka kematian, tingkat hunian rumah sakit dan tingkat kekebalan baik yang diperoleh dari vaksinasi maupun infeksi alami.



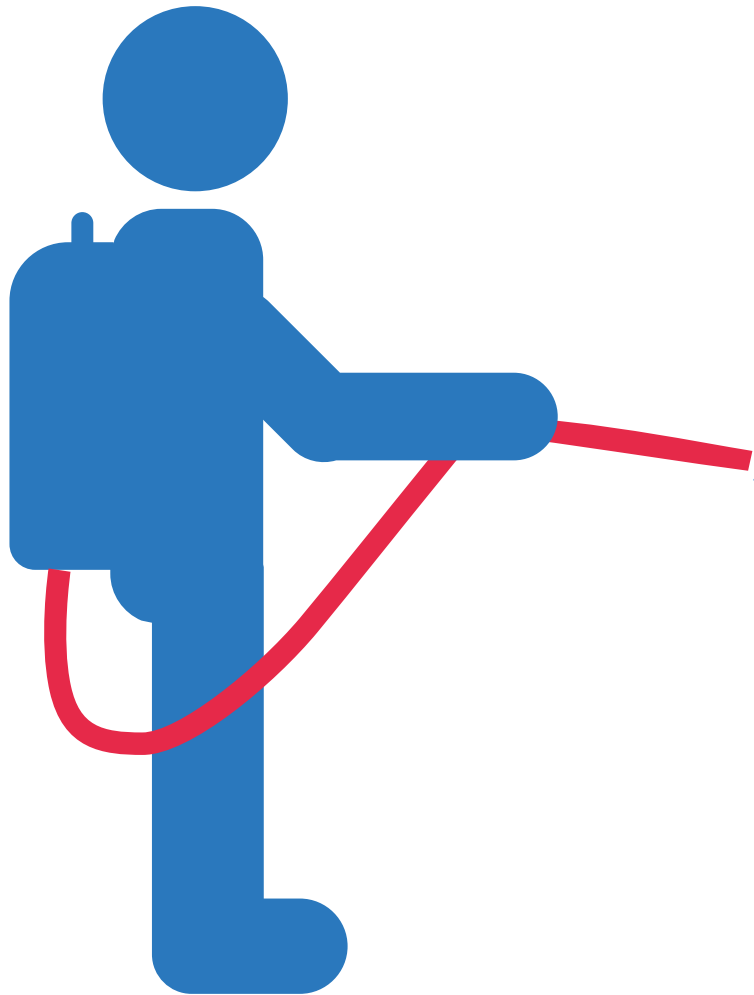
Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

- a. promosi kesehatan;
- b. surveilans;
- c. imunisasi;
- d. manajemen klinis; dan
- e. pengelolaan limbah.



Peran serta masyarakat dalam penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) saat ini 2023

COVID-19



- a. mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat
- b. meningkatkan daya tahan tubuh keluarga;
- c. membantu melakukan penemuan kasus secara aktif melalui surveilans;
- d. membentuk dan mengembangkan kader dan relawan kesehatan;
- e. mendorong perseorangan atau kelompok yang berpotensi tertular untuk memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan;
- f. mendorong perseorangan atau kelompok sasaran imunisasi program untuk mendapatkan imunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan atau tempat pelayanan imunisasi lainnya.



Praktik perilaku pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang harus dipertahankan



mencuci tangan

sabun dan air mengalir atau hand sanitizer secara teratur sebelum dan setelah menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah dari kamar mandi, dan kapanpun tangan kelihatan kotor. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.



Menggunakan masker

sesuai penilaian risiko individu termasuk lansia dan pasien komorbid



Etika batuk dan bersin

jika tidak ada tisu, saat batuk dan bersin tutupi dengan lengan atas bagian dalam.



Daya tahan tubuh ditingkatkan

menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang dan melakukan aktivitas fisik minimal 30 (tiga puluh) menit sehari



Deteksi dini

jika mengalami gejala demam atau infeksi saluran pernafasan segera memeriksakan diri.

Surveilans dan Penemuan kasus

COVID-19



Penemuan kasus secara aktif/ pasif dilakukan di fasilitas pelayanan Kesehatan
Penemuan kasus harus dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium melalui pemeriksaan swab antigen dan/atau swab PCR
Kasus positif tetap dilakukan pelacakan kontak erat



Pengumpulan data surveilans kewaspadaan dini dilaksanakan melalui pemantauan tren pelaporan melalui aplikasi yang terintegrasi dalam SATUSEHAT;

Imunisasi

COVID-19

Pelaksanaan imunisasi program terdiri atas:

- Imunisasi Primer Dosis Lengkap;
- Imunisasi Dosis Lanjutan (Booster).

Sasaran imunisasi program sebagai berikut:

- kelompok masyarakat berisiko tinggi kematian dan penyakit parah akibat infeksi COVID-19 yaitu lanjut usia dan dewasa muda dengan komorbid dan obesitas berat;
- kelompok berisiko lainnya yang memerlukan perhatian, yaitu dewasa, remaja usia 12 (dua belas) tahun ke atas dengan kondisi immunocompromised sedang–berat, wanita hamil, dan tenaga kesehatan yang bertugas di garda terdepan.

Manajemen klinis

COVID-19





prosedur isolasi mandiri di rumah

- 1) tempatkan pasien/orang dalam ruangan tersendiri yang memiliki ventilasi yang baik (memiliki jendela terbuka, atau pintu terbuka);
- 2) batasi pergerakan dan minimalkan berbagi ruangan yang sama. Pastikan ruangan bersama (seperti dapur, kamar mandi) memiliki ventilasi yang baik;
- 3) anggota keluarga yang lain sebaiknya tidur di kamar yang berbeda, dan jika tidak memungkinkan maka jaga jarak minimal 1 (satu) meter dari pasien (tidur di tempat tidur berbeda);
- 4) batasi jumlah orang yang merawat pasien. Idealnya satu orang yang benar-benar sehat tanpa memiliki gangguan kesehatan lain atau gangguan kekebalan. Pengunjung/penjenguk tidak diizinkan sampai pasien benar-benar sehat dan tidak bergejala;
- 5) lakukan *hand hygiene* (cuci tangan) segera setiap ada kontak dengan pasien atau lingkungan pasien. Lakukan cuci tangan sebelum dan setelah menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah dari kamar mandi, dan kapanpun tangan kelihatan kotor. Jika tangan tidak tampak kotor dapat menggunakan *handsanitizer*, dan untuk tangan yang kelihatan kotor menggunakan air dan sabun;
- 6) jika mencuci tangan menggunakan air dan sabun, handuk kertas sekali pakai direkomendasikan. Jika tidak tersedia bisa menggunakan handuk bersih dan segera ganti jika sudah basah;
- 7) pasien menggunakan masker bedah jika berada di sekitar orang-orang yang berada di rumah atau ketika mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan untuk mencegah penularan melalui droplet;
- 8) untuk sementara waktu, anak sebaiknya bermain bersama keluarganya sendiri di rumah;
- 9) orang yang memberikan perawatan menggunakan masker bedah terutama jika berada dalam satu ruangan dengan pasien. Masker tidak boleh dipegang selama digunakan. Jika masker kotor atau basah segera ganti dengan yang baru. Buang masker dengan cara yang benar (jangan disentuh bagian depan, tapi mulai dari bagian belakang dengan memegang tali masker). Buang masker bedah segera dan segera cuci tangan;
- 10) gunakan sarung tangan dan masker bedah jika harus memberikan perawatan mulut atau saluran nafas dan ketika kontak dengan darah, tinja, air kencing atau cairan tubuh lainnya seperti ludah, dahak, muntah dan lain-lain. Cuci tangan sebelum dan sesudah membuang sarung tangan dan masker;
- 11) jangan gunakan masker atau sarung tangan yang telah terpakai;
- 12) pisahkan alat makan untuk pasien (cuci dengan sabun dan air hangat setelah dipakai agar dapat digunakan kembali);
- 13) bersihkan permukaan di sekitar pasien termasuk toilet dan kamar mandi secara teratur. Sabun atau detergen rumah tangga dapat digunakan, kemudian larutan NaOCl 0.5% (setara dengan 1 bagian larutan pemutih dan 9 bagian air);



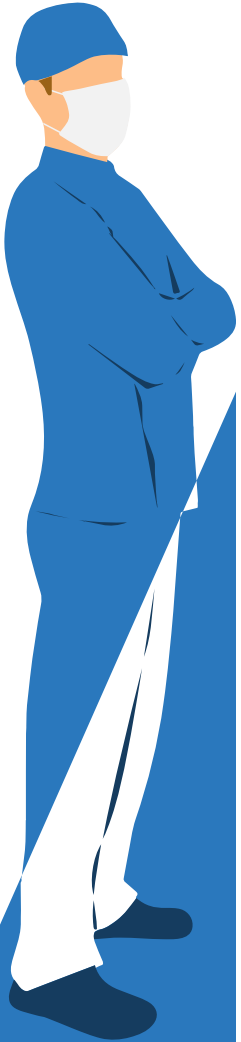
- 14) cuci pakaian, seprai, handuk, masker kain pasien menggunakan sabun cuci rumah tangga dan air atau menggunakan mesin cuci dengan suhu air 60-90°C dengan detergen dan keringkan. Tempatkan pada kantong khusus dan jangan digoyang-goyang, dan hindari kontak langsung kulit dan pakaian dengan bahan-bahan yang terkontaminasi. Gunakan sarung tangan saat mencuci dan selalu cuci tangan sebelum dan setelah menggunakan sarung tangan;
- 15) sarung tangan, masker, dan bahan-bahan sisa lain selama perawatan harus dibuang di tempat sampah di dalam ruangan pasien yang kemudian ditutup rapat sebelum dibuang sebagai kotoran infeksius;
- 16) hindari kontak dengan barang-barang terkontaminasi lainnya seperti sikat gigi, alat makan-minum, handuk, pakaian, dan seprai; dan
- 17) ketika petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan rumah, maka selalu perhatikan APD dan ikut rekomendasi pencegahan penularan penyakit melalui droplet.



@SIOUXSIEW @XTOTL thespinoff.co.nz

CC-BY-SA

PEMERIKSAAN RAPID TEST ANTIGEN



Alat yang harus disiapkan terdiri dari:

- Kit Rapid Test Antigen COVID-19.
- APD Level 3 sesuai SPO PPI.
- Alas pemeriksaan Petugas mempersiapkan peralatan untuk pemeriksaan sampel.

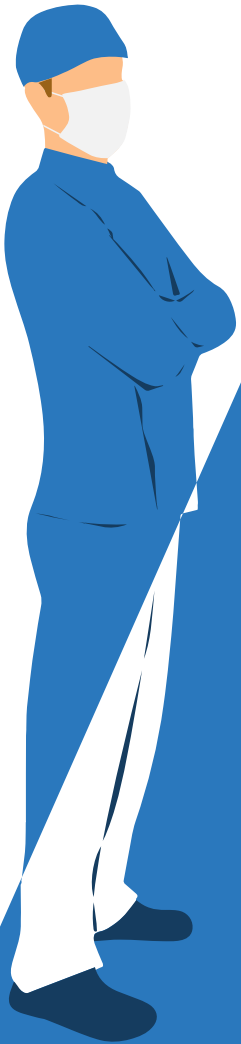
Pemeriksaan spesimen usap nasofaring pada Rapid Test Antigen COVID-19

- Petugas memakai APD level III sesuai dengan pedoman PPI
- Petugas mempersiapkan kit Rapid test Antigen COVID-19.
- Periksa tanggal kadaluwarsa pada bagian belakang kit rapid test Antigen COVID-19. Jangan gunakan jika telah melewati tanggal kadaluwarsa
- Petugas merobek strip rapid test antigen.
- Rapid test yang telah dibuka diberikan identitas (Nama & tanggal lahir).
- Tenaga yang terlatih melakukan pengambian sampel dengan usap nasofaring.
- Masukkan swab yang telah diambil ke dalam tabung buffer ekstraksi.
- Aduk swab lebih dari lima (5) kali.
- Sambil menekan bagian tengah tabung, tarik swab ke luar tabung buffer ekstraksi.
- Teteskan 3 tetes spesimen yang telah diekstraksi ke sumur spesimen dari alat pemeriksaan.

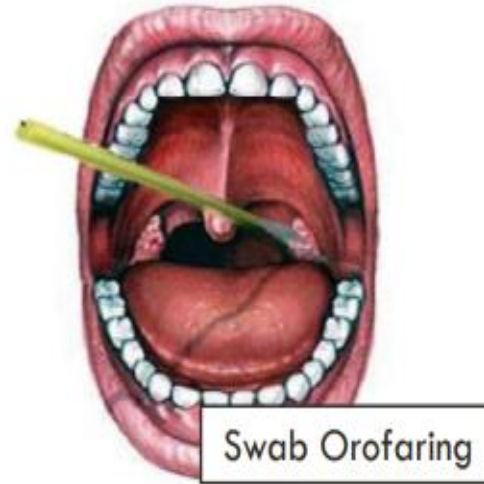
Pembacaan, dekontaminasi, pencatatan dan pelaporan

- Baca hasil dalam 15-30 menit.
- Interpretasi hasil pemeriksaan sebagai berikut:
 - **Positif** jika terbentuk garis pada garis kontrol dan tes
 - **Negatif** jika tidak terbentuk garis pada garis tes namun garis kontrol terbentuk garis
 - **Invalid** jika tidak terbentuk garis pada garis control.
- Lepaskan APD sesuai dengan pedoman Pengendalian Penyakit Menular (PPD).
- Buang APD serta kit Rapid Test Antigen COVID-19 yang telah dipakai ke dalam wadah limbah sesuai pedoman Pengendalian Penyakit Menular (PPI)
- Menuliskan hasil pemeriksaan Rapid test Antigen COVID-19 pada buku pemeriksaan rapid test COVID-19.
- Menuliskan hasil pada blanko pemeriksaan rapid test Antigen COVID-19.
- Blanko hasil pemeriksaan rapid test COVID-19 diambil oleh perawat ruangan Poli Umum lalu diserahkan ke Dokter

TATA CARA PENGAMBILAN SPESIMEN



1. Pastikan tidak ada obstruksi (hambatan pada lubang hidung).
2. Masukkan secara perlahan swab ke dalam hidung, pastikan posisi swab pada septum bawah hidung, secara perlahan-lahan ke bagian nasofaring.
3. Swab kemudian dilakukan gerak memutar secara perlahan. Dengan swab yg sama, lakukan tindakan yang sama pada lubang hidung yang lain, sehingga diperoleh spesimen swab nasopharyng dari ke dua lubang hidung



Lakukan swab pada lokasi yang diduga terdapat *koplik spot*/bercak koplik (biasanya belakang faring) dan hindarkan menyentuh bagian lidah

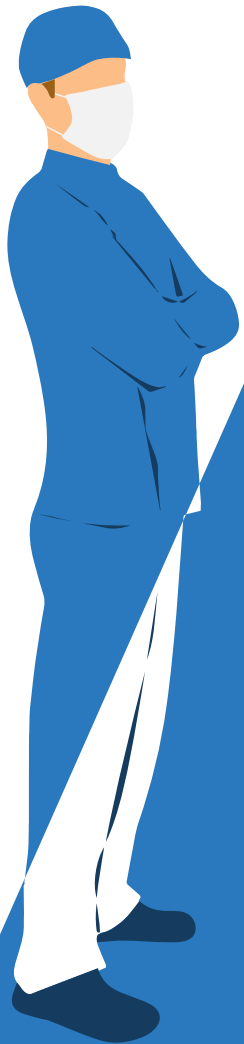


- a) Pasien berkumur terlebih dahulu dengan air, kemudian pasien diminta mengeluarkan dahaknya dengan cara batuk yang dalam.
- b) Sputum ditampung pada wadah steril yang anti bocor.

Catatan: Tidak disarankan pengambilan sampel sputum dengan cara induksi karena dapat menimbulkan **risiko infeksi tambahan** bagi petugas kesehatan



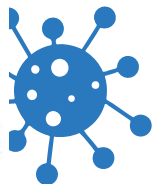
TATA CARA PENGAMBILAN SPESIMEN



1. Kemudian masukkan sesegera mungkin ke dalam cryotube yang berisi VTM
2. Putuskan tangkai plastik di daerah mulut cryotube agar cryotube dapat ditutup dengan rapat.



1. Pastikan label kode spesimen sesuai dengan kode yang ada di formulir/Kuesioner.
2. Cryotube kemudian dililit parafilm dan masukkan ke dalam Plastik Klip. Jika ada lebih dari 1 pasien, maka Plastik Klip dibedakan/terpisah. Untuk menghindari kontaminasi silang.



Askep – Pengkajian

COVID-19

Anamnesis dan Pemeriksaan Fisik

- 1) Keluhan utama: gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, sakit tenggorokan
- 2) Kondisi/riwayat:
 - a) Pasien dengan pneumonia COVID-19, SARI dan surveilans kasus COVID-19 dengan gejala yaitu: Demam, Batuk Pilek , Nyeri tenggorokan , Sesak napas atau kesulitan bernapas
 - b) Memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di luar negeri yang melaporkan transmisi lokal dalam 14 hari terakhir sebelum timbul gejala
 - c) Riwayat perjalanan ke wilayah terjangkit COVID-19 atau tinggal di wilayah dengan transmisi lokal COVID-19 di Indonesia dalam 14 hari terakhir sebelum timbul gejala
 - d) Riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probable COVID19 dalam 14 hari terakhir sebelum timbul gejala



- Psiko-sosial : kecemasan, distres
- Spiritual: agama, kepercayaan, pola ibadah, distres spiritual.
- Penatalaksanaan: Obat-obatan yang diminum sebelum masuk rumah sakit.
- Tanda-tanda vital : Tingkat kesadaran (GCS), Tekanan darah, Nadi, Pernafasan, Suhu, saturasi oksigen.
- Pemeriksaan fisik : head to toe
- Pemeriksaan pernafasan: irama, kedalaman, frekwensi, suara nafas

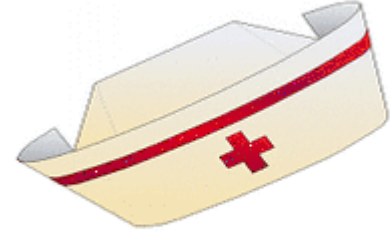
Diagnosa Keperawatan

COVID-19

1. Risiko Infeksi (penyebaran)
2. Ansietas
3. Hipertermia
4. Pola Nafas Tidak Efektif
5. Bersihan jalan nafas tidak efektif
6. Gangguan pertukaran gas
7. Risiko syok
8. Risiko defisit nutrisi
9. Defisit perawatan diri



PROUD



NURSE

I AM A NURSE

*"No matter how difficult the days may get,
don't forget the reason you become a nurse"*